



**POJOK ANTI KORUPSI LITERASI: PENGENALAN NILAI ANTI KORUPSI  
BERBASIS POHON LITERASI DI SD INPRES 1 BATU PLAT**

***LITERACY ANTI-CORRUPTION CORNER: INTRODUCTION OF ANTI-CORRUPTION  
VALUES BASED ON LITERACY TREES AT SD INPRES 1 BATU PLAT***

**Stefania Koten<sup>1</sup>, Yulsy Nitte<sup>2</sup>, Belina Babo<sup>3</sup>, Vivin Runesi<sup>4</sup>, Kristoforus Mau<sup>5</sup>,  
Indah Huan<sup>6</sup>, Ketlin Manafe<sup>7</sup>, Yuliga Helle<sup>8</sup>, Yefi Lifu<sup>9</sup>, Desi Benu<sup>10</sup>**

<sup>1,2,3,....,10</sup> PGSD, Universitas Citra Bangsa Kupang

\*srstefanircm@gmail.com, yulsynitte9@gmail.com, belinasoaresbabo@gmail.com,  
fastivivindarunesi@gmail.com, kristomau49@gmail.com, indahhuan20@gmail.com,  
ketlinmanafe@gmail.com, helleyuliga7@gmail.com, yefihermenalifu@gmail.com,  
desibenu2@gmail.com

---

**Article History:**

Received: December 25th, 2024

Revised: February 10th, 2025

Published: February 15th, 2025

**Keywords:** *Corruption,  
Implementation, Anti-  
corruption values*

---

**Abstract:** *This activity aims to introduce anti-corruption values to students to build new understanding and strengthen their anti-corruption character as the younger generation. The method used in this activity is the lecture method with the help of presentation slides and the question and answer method which was carried out on Friday, December 6, 2024. The results of the activity show that it is important to understand what corruption is and the factors that cause it. The nine anti-corruption values are an effective way to eradicate corruption.*

**Abstrak**

Kegiatan ini bertujuan untuk memperkenalkan nilai – nilai anti korupsi kepada siswa – siswi untuk membangun pemahaman baru dan memperkuat karakter anti korupsi mereka sebagai generasi muda. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah metode ceramah dengan bantuan slide presentasi dan metode tanya jawab yang dilakukan pada hari Jumat, tanggal 6 Desember 2024. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa pentingnya memahami apa itu korupsi serta factor penyebabnya. Sembilan nilai anti korupsi merupakan cara yang efektif dalam memberantas korupsi.

**Kata Kunci:** Korupsi, Penerapan, Nilai anti korupsi

**PENDAHULUAN**

Kejahata korupsi tidak mengenal batas wilayah suatu Negara, artinya lingkup korupsi sangat luas meliputi daerah, nasional, dan internasional yang melibatkan berbagai Negara. Terdapat banyak kasus korupsi saling menguntungkan antara pejabat dan kliennya, sehingga baik pihak penyuap maupun pihak penerima suap tidak memiliki inisiatif untuk melaporkan atau memprotes perbuatan terlarang tersebut.

Menurut KBBI secara etimologis, kata “korupsi” memiliki arti penyelewengan atau penyalahgunaan uang negara (perusahaan dan sebagainya) untuk kepentingan pribadi atau orang lain, serta penggunaan waktu bekerja untuk urusan pribadi.

Korupsi dapat diartikan sebagai tindakan dan perilaku yang menyimpang atau melanggar aturan, norma, dan etika dengan menyalahgunakan kekuasaan yang dimiliki, mengingkari amanat yang diemban untuk kepentingan memperkaya diri sendiri, kerabat ataupun orang lain (Sukiyat, 2020).

Di Indonesia sendiri akhir – akhir ini banyak ditemukan kasus korupsi. Korupsi bukan hanya terjadi di perkotaan namun dipedesaan juga ditemukan perilaku korupsi. Bentuk – bentuk korupsi sangat banyak ditemukan dalam masyarakat. Pemerintah berusaha seaksimal mungkin memberantas perilaku korupsi. Bukan hanya di perkantoran tapi dibidang pendidikan juga ditemukan perilaku korupsi. Perilaku korupsi tidak hanya dilakukan oleh orang dewasa tetapi di kalangan anak – anakpun sudah ditemukan perilaku korupsi. Padahal di sekolah sudah diajarkan pentingnya anti korupsi lalu mengapa masih ditemukan perilaku korupsi dimana – mana. Apakah metode yang digunakan pendidik kurang efektif atau ada kendala lain yang mempengaruhi perilaku anak – anak.

Korupsi ini sering kali berawal dari kebiasaan yang tanpa disadari, contohnya penerimaan hadiah oleh pejabat penyelenggara negara/Pegawai Negeri Sipil dan keluarganya dalam suatu acara pribadi, atau pemberian suatu fasilitas tertentu yang tidak wajar. Hal semacam ini semakin lama akan menjadi kebiasaan, cepat atau lambat akan mempengaruhi pengambilan keputusan oleh Pejabat Penyelenggara/Pegawai Negeri Sipil yang bersangkutan.

Latar belakang berkembangnya perilaku korupsi di masyarakat, memiliki beberapa faktor yang mempengaruhinya, antara lain kebiasaan, sikap mental, dan faktor-faktor kultural. Faktor-faktor tersebutlah yang menjadi pemicu tindakan korupsi yang diawali dari hal-hal kecil yang dianggap lumrah, dan kemudian diikuti dengan adanya kesempatan, contohnya kebiasaan-kebiasaan memberikan hadiah sebagai ucapan terima kasih kepada orang yang telah dianggap berjasa kepada kita, tradisi memberikan "upeti" kepada atasan yang telah berkembang sejak zaman kerajaan dulu dan tradisi itu hidup sampai sekarang.

Setelah mengetahui apa yang dimaksud dengan korupsi dan jenisnya, aspek selanjutnya yang perlu diketahui adalah terkait penyebab dari terjadinya tindak pidana korupsi. Merujuk berbagai literatur yang tersedia dapat diketahui sejumlah kondisi yang disinyalir menjadi penyebab utama terjadinya korupsi. Berdasarkan informasi dari berbagai literatur tersebut dapat diketahui bahwa pada intinya, korupsi dikarenakan sejumlah faktor baik yang memiliki kontribusi secara langsung maupun secara tidak langsung. Selain itu, faktor penyebab korupsi juga dapat dibedakan antara faktor yang terkait dengan karakteristik individual maupun pengaruh struktural. Adapun nilai – nilai anti korupsi yang perlu diterapkan di lembaga pendidikan sebagai upaya pencegahan korupsi. Dengan mengadakan pohon literasi yang berisikan nilai – nilai anti korupsi membantu siswa untuk lebih mengingat dan memahami tujuan dari nilai – nilai tersebut. Pohon literasi termasuk dalam literasi media. Sembilan nilai anti antara lain kejujuran, kedisiplinan, tanggung jawab, adil, berani, peduli, kerja keras, kesederhanaan, dan mandiri.

## **METODE**

Metode yang digunakan adalah metode ABDIMAS dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Tahap I (perizinan) tim pengabdian masyarakat meminta izin kepada sekolah dan guru di SD Inpres 1 Batu Plat melalui surat izin yang diberikan kampus Universitas Citra Bangsa, tim mengutarakan maksud kedatangan ke sekolah SD Inpres 1 Batu Plat.
- b. Tahap II (pemaparan materi) tim atau anggota kelompok mulai menyampaikan materi tentang nilai-nilai anti korupsi pada siswa melalui presentasi power point. Setelah kegiatan pemaparan materi tersebut, siswa diberikan umpan balik berupa kuis yang berisi pertanyaan-pertanyaan terkait dengan nilai – nilai anti korupsi yang terdapat dalam presentasi. Setelah kegiatan dalam aula, tim menggambar pohon literasi pada pojok baca di ruang kelas 6.
- c. Tahap III (selesai sosialisasi) tim menyusun laporan dan publikasi di jurnal PKM.

## **HASIL**

Sekolah Dasar Inpres 1 Batu Plat yang terletak di kelurahan Batu Plat, kecamatan Alak. Kota Kupang – NTT yang memiliki jumlah siswa kelas 5 dan 6 sebanyak kurang lebih 70 orang siswa.

Sekolah ini memiliki lingkungan dan infrastruktur yang baik dan memadai namun jika semuanya sudah baik maka peserta didik juga harus memiliki rasa tanggung jawab serta kejujuran agar bertujuan menciptakan generasi milenial anti korupsi kearah yang lebih baik. Integritas sendiri merupakan salah satu atribut terpenting/kunci yang harus dimiliki seseorang integritas adalah konsep yang berkaitan dengan konsistensi dan tindakantindakan, nilai-nilai, metode-metode, ukuran-ukuran, prinsip-prinsip, ekspektasi-ekspektasi dan berbagai hal yang di hasilkan. Orang yang berintegritas berarti memiliki pribadi yang jujur dan memiliki karakter yang kuat.

Kegiatan sosialisasi Pendidikan Anti Korupsi melalui presentasi powerpoint dan gambar pohon literasi ini dilaksanakan dengan materi yang telah disusun secara sistematis. Adapun tujuan dari kegiatan ini adalah mensosialisasikan 9 nilai anti korupsi, kejujuran, kepedulian, kemandirian, kedisiplinan, tanggung jawab, kerja keras, kesederhanaan, keberanian, keadilan. Sosialisasi mengenai pengenalan nilai – nilai anti korupsi berbasis pohon literasi ini secara efektif untuk mendukung salah satu fungsi dan tujuan pendidikan. Ini merupakan cara yang tepat untuk membina karakter anak – anak sebagai generasi penerus bangsa untuk menanamkan pentingnya nilai – nilai anti korupsi dalam diri masing – masing untuk memberantas perilaku korupsi yang sekarang sedang tersebar luas.

Berikut merupakan hasil dokumentasi yang dilakukan selama proses kegiatan berlangsung.



Gambar 1. Pemaparan materi terhadap siswa – siswi kelas 5 dan 6



Gambar 4. Proses menggambar pohon literasi di kelas 6 dan hasilnya

## KESIMPULAN

Korupsi dapat diartikan sebagai tindakan dan perilaku yang menyimpang atau melanggar aturan, norma, dan etika dengan menyalahgunakan kekuasaan yang dimiliki, mengingkari amanat yang diemban untuk kepentingan memperkaya diri sendiri, kerabat ataupun orang lain. Latar belakang berkembangnya perilaku korupsi di masyarakat, memiliki beberapa faktor yang mempengaruhi, antara lain kebiasaan, sikap mental, dan faktor-faktor kultural. Faktor-faktor tersebutlah yang menjadi pemicu tindakan korupsi yang diawali dari hal-hal kecil yang dianggap lumrah, dan kemudian diikuti dengan adanya kesempatan, contohnya kebiasaan-kebiasaan memberikan hadiah sebagai ucapan terima kasih kepada orang yang telah dianggap berjasa kepada kita, tradisi memberikan "upeti" kepada atasan yang telah berkembang sejak zaman kerajaan dulu dan tradisi itu hidup sampai sekarang.

Upaya preventif dalam mencegah terjadinya korupsi dimasa mendatang adalah dengan melakukan sosialisasi sejak dini terhadap peserta didik tentang pengenalan nilai – nilai anti korupsi. Dari hasil kegiatan sosialisasi yang dilakukan di SD Inpres 1 Batu Plat diberikan pemahaman mengenai pengertian korupsi, factor penyebab korupsi dan Sembilan nilai anti korupsi. Kegiatan ini berjalan dengan lancar sehingga menjadi pelajaran untuk para siswa pentingnya menerapkan Sembilan nilai anti korupsi didalam diri masing – masing.

## PENGAKUAN/ACKNOWLEDGEMENTS

Pada kesempatan ini, penulis ingin menyampaikan terimakasih kepada semua pihak yang telah memberi bimbingan, petunjuk dan saran dalam pembuatan jurnal. Penulis ingin mengucapkan terimakasih kepada:

1. Tuhan Yang Maha Esa, atas segala yang telah diberikan – Nya kepada kita semua sehingga selama kegiatan dan pengerjaan jurnal dalam lindungan – Nya.
2. Dosen pengampu Mata Kuliah Pendidikan Anti Korupsi atas bimbinganya untuk mengadakan kegiatan ini.
3. Kepala Sekolah SD Inpres 1 Batu Plat yang telah memberi izin untuk menyelenggarakan kegiatan ini
4. Kedua Wakil Kepala Sekolah SD INpres 1 Batu Plat yang sudah mengawasi kegiatan ini.
5. Anggota kelompok yang sudah berpartisipasi dalam melakukan kegiatan dan penulisan jurnal.
6. Siswa – siswi kelas 5 dan 6 atas kehadiran dalam kegiatan.

## DAFTAR REFERENSI

- Ahmadi, Ibda. (2018). *Media Literasi Sekolah (teori dan praktek)*. Jawa Tengah: CV. Pilar Nusantara
- Sukiyat. (2020). *Teori & Praktik Pendidikan Anti Korupsi*. Surabaya: CV. Jakad Media Publishing
- Rinaldi,Junaidi, Wardani, Awom, Handayani, Ernayani, Flora, Iskandar, Wibowo, Khasanah. (2023). *Pendidikan Anti Korupsi*. Batam: Yayasan Cendikia Mulia Mandiri
- Hadifa. (2020). *Membangun Budaya anti Korupsi Di Lingkungan Organisasi. Pemerintah Daerah*. Jawa Timur: Uwais Inspirasi Indonesia
- Darul Rosikah, Marliani Listianingsih. (2016). *Pendidikan Anti Korupsi Kajian Antikorupsi dan Praktik*. Jakarta Timur: Sinar Grafika
- Amroellah, Yusuf Ibrahim. (2023). *Pendidikan Anti Korupsi*. Kabupaten Bandung – Bali: CV Intelektual Manifes Media